

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana dalam membangun manusia yang seutuhnya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi manajer, karyawan, serta pegawai lainnya yang mampu menunjang aktifitas sebuah sekolah. Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Karna pada dasarnya pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengajadiadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. ¹Hal ini pun berkaitan dengan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, Maka kunci utama agar perencanaan dan program-program pengembangan pendidikan di sekolah berjalan optimal berada di tangan para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan disekolah dilihat berdasarkan banyaknya komponen, salah satunya adanya peran kepala sekolah untuk menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam mengatur tenaga pendidik serta berbagai aspek di dalam pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat dan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³

Untuk mewujudkan sekolah impian yang lebih baik tidak hanya mengandalkan keahlian kepala sekolah tetapi melainkan juga didukung dengan kontribusi guru dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah perubahan. Dengan adanya guru, diharapkan dapat

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar pasal 12 ayat 1

menghasilkan suatu generasi yang tangguh, cerdas, dan kreatif.⁴ Guru harus memiliki sikap inovatif dan juga berfikir secara visioner dimana guru dapat menggunakan waktunya secara efektif dan efisien. Guru memiliki tugas utama diantaranya yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti guru harus mampu mengajarkan, meneruskan, mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti guru harus mampu meneruskan dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kurikulum yang ada. Sedangkan melatih berarti guru harus mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran yang berkualitas dan bermakna hanya bisa diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka akan menghasilkan output yang berkualitas dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Demikian pula sebaliknya, jika pembelajaran yang dikelola guru tidak berkualitas maka lulusannya pun juga tidak akan berkualitas. Sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada kemampuan yang dimiliki lulusan dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin meningkat.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, setiap guru memiliki karakter, kepribadian, dan perilaku yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tanggung jawab tinggi dan jiwa yang semangat. Ada juga yang bekerja tanpa dilandasi

⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardhi Prima, 2016), hal. 49

tanggung jawab dan selalu menunda-nunda pekerjaan. Selain itu fenomena banyak nya guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktu, dan selalu bertindak semena-mena dalam melaksanakan tugasnya menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya kinerja guru yang rendah maka sekolah juga akan sulit berkembang sehingga visi, misi, dan tujuan akan sulit dicapai.⁵

Maka dari itu kepala sekolah harus mampu mengupayakan peningkatan tenaga pendidik salah satunya melalui program pembinaan agar kinerja guru menjadi lebih baik dan meningkat. Selain itu kepala sekolah harus gencar memberikan bimbingan dan melakukan kegiatan supervisi agar guru dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya. Dengan adanya hal tersebut, maka guru akan berusaha memperbaiki apa yang menjadi kesalahannya dan memperbaiki kualitas kinerjanya sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Dengan memiliki tenaga pendidik yang profesional dan berkulaitas dalam bidangnya maka akan dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi kemajuan sekolah. Profesional sendiri secara syariah artinya mengelola suatu usaha/kegiatan dengan amanah. Dan Profesionalisme dalam Islam dijelaskan dalam Al Quran Surat Al Qashash ayat 26 :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja GrasindoPersada, 2005), hal 67

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, “Ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.”⁶

Dalam kajian sumber daya insani, manusia sebagai sumber daya penggerak suatu proses produksi, harus mempunyai karakteristik atau sifat- sifat yang diilhami dari shifatulanbiyaa’ atau sifat-sifat para nabi. Sifat-sifat tersebut dapat disingkat dengan SIFAT pula, yaitu : Shiddiq (benar), Itqan (profesional), Maka dari itu Pengembangan tenaga kependidikan/pegawai dirasa semakin penting manfaatnya karena tuntutan pekerjaan dan jabatan, sebagai kemajuan teknologi dan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pengembangan tenaga kependidikan/pegawai sebagai upaya untuk mutu pendidikan serta efisiensi kerja seluruh tenaga sekolah yang berada dalam satu unit organisasi pendidikan. Fathanah (cerdas), Amanah (jujur/terpercaya) dan Tabligh (transparan). Dalam Islami dua faktor yang menjadi kata kunci ialah kejujuran dan keahlian.

Sebagaimana Penelitian yang telah dilakukan oleh Lilis Kuntari yang berjudul, *Pengaruh kepemimpinan dan sarana prasarana terhadap kinerja guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 1) Kepemimpinan kepala sekolah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah kategori cukup sebesar 0,065% artinya kepemimpinan kepala

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Syamil Qur’an*, (Bandung : Syamil Qur’an, 2007) hal 386

sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. 2) Sarana prasarana di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah kategori cukup dengan prosentase sebesar 0,035%, artinya sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru MA Muhammadiyah ! Ponorogo dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. 3) Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,065%, artinya kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.⁷

MAN 7 Jombang merupakan satu-satunya Madrasah yang ada di Kecamatan Ngusikan. Sekolah ini memberikan perubahan yang baik secara signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perubahan ini tentunya tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah serta elemen-elemen yang mendukung didalamnya.⁸ Selain itu kepala sekolah MAN 7 Jombang memiliki karakter yang sangat tegas, berprestasi, inovatif serta berkharismatik. Kepala sekolah MAN 7 Jombang juga mampu menyabet beberapa prestasi yang diraih dalam tiga tahun terakhir misalnya juara 1 kepala madrasah berprestasi tingkat Kabupaten Jombang 2017, kemudian juara 1 kepala madrasah berprestasi tingkat MA Jombang 2018, lalu juara 1 kepala madrasah berprestasi tingkat MA

⁷ Lilis Kuntari, *Pengaruh Kepemimpinan dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 2.

⁸ Wawancara dengan Bapak Sugeng Siswanto selaku Waka Saran dan Prasarana MAN 7 Jombang, 27 Januari 2022

Jawa Timur 2018, kemudian juara 3 lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah tingkat MA Jawa Timur 2018, lalu juara 3 lomba Lingkungan Madrasah Sehat/Bersih Jawa Timur 2019 dan terakhir ialah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur 2019.⁹

Selain itu MAN 7 Jombang sudah menjelma menjadi Madrasah Atletik, Madrasah Riset dan Madrasah Sastra karena pembinaan dan prestasi yg telah diraih peserta didik di MAN 7 Jombang. Baik tingkat Kabupaten Jombang, Wilker Surabaya maupun tingkat Propinsi Jawa Timur. MAN 7 Jombang mendapat sebutan Madrasah Atletik karena sejak 2016-2019 meraih juara umum (tropi terbanyak) tingkat Kabupaten Jombang baik Olimpiade Atletik penyelenggara MGMP Penjaskes MAN Kabupaten Jombang, perebutan piala bupati, maupun Piala PASI/Koni Jombang. Untuk julukan Madrasah Riset, MAN 7 Jombang pernah meraih juara harapan 1 tingkat nasional, juara 1 dan 3 tingkat propinsi beberapa kali, serta juara tingkat kabupaten yang diselenggarakan perguruan tinggi di Jombang. Baik Unwaha, Unhasy maupun Unipdu. Tepatnya pada tahun 2018 MAN 7 Jombang mampu menyabet juara 3 Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah tingkat Propinsi Jawa Timur bidang riset. Sementara julukan Madrasah Sastra karena MAN 7 Jombang selalu rutin meraih tropi bergilir Gubernur Jatim, Wali kota Surabaya, Kepala Dinas Pendidikan

^{9 9} Wawancara dengan Bapak Suryanto selaku Kepala Madrasah MAN 7 Jombang, 15 Januari 2022

Provinsi Jatim dan Rektor UM Surabaya setiap tahun sejak 2016- 2019.¹⁰

Di dalam kepemimpinannya, kepala sekolah mampu meraih keberhasilan itu tidak terlepas dari adanya peran kinerja guru yang baik dan mendukung satu sama lain. Kepala sekolah selalu memberi motivasi serta memberi pengarahan kepada guru untuk ikut bekerja sama dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya sehingga mampu meraih prestasi gemilang. Selain itu kepala sekolah tersebut mempunyai sifat yang inovatif, kharismatik serta berwibawa sehingga mampu menciptakan iklim kerja yang bagus tentu saja hal itu mampu mempengaruhi kinerja guru, sehingga para guru akan belajar dari kesalahan untuk bernah menjadi lebih baik lagi untuk dirinya sendiri dan juga untuk madrasah.

Berdasarkan penelitian diatas, menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 7 Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka ditemukan temuan-temuan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suryanto selaku Kepala Madrasah MAN 7 Jombang, 15 Januari 2022

kinerja guru di MAN 7 Jombang?

2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang?
3. Bagaimana implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang.
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang.
3. Untuk mengetahui implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian ialah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan mengenai kepemimpinan kepala

madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Menjadi acuan atau pedoman kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru agar dalam implementasinya berjalan sesuai tujuan yang di inginkan.
- c. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan

Dapat membrikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang.

2. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan masukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan terbentuknya guru yang profesional dan berdedikasi tinggi.

3. Bagi Guru

Sebagai motivasi dan bahan evaluasi guru agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya guna untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya

untuk memperluas dan memperdalam kajian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah sebuah proses dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan dan tindakan serta tingkah laku orang lain. Kepemimpinan menurut Burhanuddin, merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk memengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹¹

Sehingga dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian kepemimpinan merupakan sebuah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengarahkan, membimbing, mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok untuk mencapai visi, misi dan tujuan sebuah organisasi.

b. Kepala madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yakni, kepala dan sekolah.

¹¹ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013). hal 91

Kata kepala bermakna “ketua” atau pimpinan di suatu organisasi ataupun suatu lembaga. Sedangkan kata madrasah bermakna sebuah lembaga pendidikan untuk dijadikan tempat menerima dan mengajarkan pelajaran.

Maka dari istilah diatas dapat ditarik keimpulan bahwa kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang pendidik (guru) yang diamanahi tugas tambahan untuk mengelola, mengatur dan menjadi pimpinan di suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan.¹²

c. Kinerja guru

Kinerja atau performansi bermakan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹³

Maka kinerja guru merupakan suatu sikap dan perilaku yang dihasilkan `seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga

¹² Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. (Indonesia :Uwais InspirasiIndonesia, 2019), hal 16

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24

pendidik pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan standar kriteria tertentu.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan suatu pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 7 Jombang”, ialah bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi gaya kepemimpinan, peran, serta implikasi dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat sistematis dan logis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁴ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun dari enam bab, dimana satu bab dengan

¹⁴ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang kepemimpinan kepala adrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang. Hal ini meliputi

bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah, peran kepala madrasah serta implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang

Tujuan penelitian mendekripsikan tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah, peran kepala madrasah serta implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 7 Jombang

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian serta paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *Pertama*, Kepemimpinan. *Kedua*, Kepala madrasah. *Ketiga*, Kinerja guru. Dengan

kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 7 Jombang*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 7 Jombang. Namun, dengan lokasi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi

data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deksripsi menyajikan paparan data kasus di MAN 7 Jombang. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori - kategori dan dimensi - dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interprestasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang

telah dibahas pada bab pembahasan.. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.